

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Picky Eating* pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam Bakti Kauman Batang

Fatikhah¹, Hesti Fathan Nurfaish Fauziah^{2*}, Penthatasya³, Yulia Ardiyanti⁴

^{1,2,3,4} Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Kendal Batang, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 18 Juli 2026

Direvisi: 19 Agustus 2026

Diterima: 23 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

hestifathannurfaisfauziah22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Picky eating* merupakan salah satu masalah perilaku makan yang sering dijumpai pada anak usia prasekolah dan berkaitan dengan kecukupan asupan gizi serta pertumbuhan anak. Pola asuh orang tua merupakan aspek pengasuhan yang sering dikaji dalam hubungannya dengan perilaku makan anak, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di TK Islam Bakti Kauman Batang. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 46 orang tua yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pola asuh orang tua diukur menggunakan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ-SF), sedangkan perilaku *picky eating* diukur menggunakan subskala *Food Fussiness* dari *Children's Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ). Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Sebagian besar responden menerapkan pola asuh orang tua demokratis (52,2%), sedangkan 41,3% anak mengalami perilaku *picky eating*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* ($r = -0,612$; $p < 0,001$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di TK Islam Bakti Kauman Batang.

Kata kunci: anak usia prasekolah; pola asuh orangtua; *picky eating*, *stunting*

ABSTRACT

Background: *Picky eating* is a common eating behavior issue among preschool-aged children and is associated with nutritional adequacy and child growth. Parenting style is an aspect of child-rearing frequently studied in relation to children's eating behaviors; however, previous research findings remain inconsistent. **Objective:** To analyze the relationship between parenting style and *picky eating* behavior among preschool-aged children at the Bakti Kauman Batang Islamic Kindergarten. **Methods:** This was a quantitative study with an observational analytic design using a *cross-sectional* approach. The sample consisted of 46 parents selected via *total sampling*. Parenting style was measured using the *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ-SF), while *picky eating* behavior was assessed using the "Food Fussiness" subscale of the *Children's Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ). Data analysis was performed using the Spearman Rank test. **Results:** The majority of respondents employed a democratic parenting style (52.2%), while 41.3% of the children exhibited *picky eating* behavior. The analysis revealed a significant relationship between parenting style and *picky eating* behavior ($r = -0.612$; $p < 0.001$). **Conclusion:** There is a significant relationship between parenting style and *picky eating* behavior among preschool-aged children at the Bakti Kauman Batang Islamic Kindergarten.

Keywords: preschool-aged children; parenting style; *picky eating*; *stunting*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah makan

karena berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian, rasa ingin tahu, serta preferensi terhadap makanan

tertentu (Monica, 2026). Salah satu masalah makan yang sering ditemukan adalah *picky eating* (Yuli et al., 2023). *Picky eating* yaitu perilaku memilih atau menolak makanan secara berlebihan sehingga variasi konsumsi makanan menjadi terbatas (Aisha et al., 2025). Penelitian oleh Białek-Dratwa & Kowalski (2023) menunjukkan bahwa prevalensi *picky eating* pada anak usia prasekolah berkisar antara 20–50%, sehingga menjadi salah satu permasalahan perilaku makan yang paling sering dijumpai pada kelompok usia tersebut. Kondisi ini dikaitkan dengan rendahnya keragaman konsumsi makanan dan berpotensi berhubungan dengan status gizi serta kesehatan anak pada masa pertumbuhan (Heryanto et al., 2023).

Perilaku *picky eating* sering dikaitkan dengan rendahnya asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan selama masa pertumbuhan (Sambo et al., 2024). Apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama, kondisi ini berpotensi berkaitan dengan kekurangan zat gizi, gangguan pertumbuhan, serta stunting (Sambo et al., 2024). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 19,8%, sehingga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian (Kemenkes RI, 2025). Pencegahan stunting tidak hanya dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga melalui pembentukan perilaku makan yang sehat sejak usia dini sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif (Munawaroh et al., 2022).

Salah satu faktor yang sering dikaji dalam kaitannya dengan perilaku makan anak adalah pola asuh orang tua (Fattikasary et al., 2025). Orang tua memiliki peran dalam mengenalkan berbagai jenis makanan, mengatur jadwal makan, menciptakan suasana makan yang menyenangkan, serta memberikan respons terhadap perilaku makan anak (Fattikasary et al., 2025). Penelitian oleh Salma Zulfa et al. (2024) melaporkan bahwa pola asuh yang responsif, suportif, dan konsisten cenderung dikaitkan dengan penerimaan anak terhadap makanan yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang bersifat terlalu memaksa, terlalu membebaskan, atau kurang memberikan pendampingan saat makan dilaporkan memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku *picky eating* (Febrianti et al., 2026). Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* masih menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada

karakteristik populasi dan lingkungan yang berbeda.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2025 terhadap 10 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Islam Bakti Kauman Batang menunjukkan bahwa 5 orang tua melaporkan anaknya memiliki perilaku *picky eating*. Orang tua menyampaikan bahwa anak sering menolak mengonsumsi sayuran, buah-buahan, maupun lauk tertentu, hanya menyukai jenis makanan tertentu, serta membutuhkan waktu makan yang relatif lama. Sebagian orang tua juga mengaku sering membujuk, memaksa, atau mengganti makanan sesuai keinginan anak agar anak tetap mau makan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku *picky eating* masih dijumpai pada anak usia prasekolah di TK Islam Bakti Kauman Batang sehingga menarik untuk dikaji hubungannya dengan pola asuh orang tua.

Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di TK Islam Bakti Kauman Batang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan, sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan edukasi mengenai praktik pengasuhan dan pemberian makan pada anak usia prasekolah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk mendukung tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di TK Islam Bakti Kauman Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Populasi penelitian berjumlah 56 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Sebanyak 10 responden dilibatkan dalam studi pendahuluan, sehingga sampel penelitian utama berjumlah 46 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun yang terdaftar di TK Islam Bakti Kauman Batang, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi meliputi orang tua yang tidak mengembalikan kuesioner, mengisi kuesioner secara tidak lengkap, atau mengundurkan diri selama proses penelitian.

Variabel independen adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen adalah perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah. Data karakteristik responden dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun peneliti. Pola asuh orang tua diukur menggunakan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ-SF) yang terdiri atas 32 butir pertanyaan dan mengukur tiga dimensi pola asuh, yaitu demokratis (*authoritative*), otoriter (*authoritarian*), dan permisif (*permissive*). Perilaku *picky eating* diukur menggunakan subskala *Food Fussiness* dari *Children's Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ) yang terdiri atas 6 butir pertanyaan. Kedua instrumen telah digunakan secara luas dan memiliki validitas serta reliabilitas yang baik.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan responden (*informed consent*). Seluruh responden mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=46)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
25-35 tahun – Dewasa Awal	26	56,5
36-45 tahun – Dewasa Akhir	20	43,5
Tingkat Pendidikan		
SMP	12	26,1
SMA/SMK	24	52,1
Perguruan Tinggi	10	21,8
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	43,5
Wiraswasta	10	21,7
Karyawan Swasta	11	23,9
PNS	5	10,9

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun (dewasa awal) sebanyak 26 orang (56,5%). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 24 orang (52,1%), sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (43,5%).

Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua dianalisis berdasarkan kategori pola asuh dan skor total *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ-SF). Hasil distribusi frekuensi dan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (n=46)

Pola Asuh Orangtua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Demokratis	24	52,2
Permisif	14	30,4
Otoriter	8	17,4

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 24 orang (52,2%), diikuti pola asuh permisif sebanyak 14 orang (30,4%), dan otoriter sebanyak 8 orang (17,4%).

Tabel 3
Deskriptif Statistik Skor Pola Asuh Orang Tua (n=46)

Variabel	Mean±SD	Min	Max
Skor PSDQ-SF	117±12,15	89	139

Berdasarkan Tabel 3, skor pola asuh orang tua memiliki rerata $117 \pm 12,15$, dengan skor terendah 89 dan skor tertinggi 139, yang menunjukkan adanya variasi skor pola asuh pada responden penelitian.

Perilaku Picky Eating

Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah dianalisis berdasarkan kategori *picky eating* dan skor *Food Fussiness* pada *Children's Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ). Hasil distribusi frekuensi dan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perilaku *Picky Eating* (n=46)

Perilaku <i>Picky Eating</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Picky Eating</i>	19	41,3
Tidak <i>Picky Eating</i>	27	58,7

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar anak tidak menunjukkan perilaku *picky eating* sebanyak 27 anak (58,7%), sedangkan sebanyak 19 anak (41,3%) termasuk dalam kategori *picky eating*.

Tabel 5

Deskriptif Statistik Skor Perilaku *Picky Eating*

Variable	Mean±SD	Min	Max
Skor <i>Food Fussiness</i> (CEBQ)	18,54±4,91	9	29

Berdasarkan Tabel 5, skor perilaku *picky eating* memiliki rerata 18,54 ± 4,91, dengan skor

terendah 9 dan skor tertinggi 29, yang menunjukkan adanya variasi skor perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku *Picky Eating*

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah menggunakan uji Spearman Rank. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6

Hubungan Pola Asuh OrangTua dengan Peilaku *Picky Eating*

Pola Asuh Orangtua	<i>Picky Eating</i>		<i>Tidak Picky Eating</i>		Total
	N	%	N	%	
Demokratis	4	16,7	20	83,3	24
Permisif	9	63,3	5	35,7	14
Otoriter	6	75,0	2	25,0	8
Total	19	41,3	27	58,7	46
<i>Sperman's Rank test (r)</i>				p-value	
-0,612				<0,001	

Berdasarkan Tabel 6, proporsi perilaku *picky eating* lebih rendah pada anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis (16,7%) dibandingkan pola asuh permisif (64,3%) dan otoriter (75,0%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah ($r = -0,612$; $p < 0,001$). Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa pola asuh yang lebih demokratis berkorelasi dengan proporsi perilaku *picky eating* yang lebih rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di TK Islam Bakti Kauman Batang menerapkan pola asuh demokratis (52,2%), diikuti pola asuh permisif (30,4%) dan pola asuh otoriter (17,4%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola pengasuhan yang ditandai dengan keseimbangan antara kehangatan, komunikasi, dan pengawasan terhadap anak. Penelitian oleh Gowasa (2026), pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) merupakan pola asuh yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian dukungan emosional, serta penerapan aturan yang konsisten. Dalam konteks pemberian makan, karakteristik tersebut dikaitkan dengan praktik *responsive feeding*, yaitu pemberian makan yang menghargai sinyal lapar

dan kenyang anak serta mendorong anak mencoba berbagai jenis makanan tanpa tekanan yang berlebihan (Azwar et al., 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 41,3% anak usia prasekolah memiliki perilaku *picky eating*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku memilih makanan masih cukup sering dijumpai pada anak usia prasekolah. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia 3–6 tahun yang mulai menunjukkan kemandirian, memiliki preferensi terhadap rasa, tekstur, warna, maupun bentuk makanan tertentu, serta cenderung berhati-hati dalam mencoba makanan baru (*food neophobia*) (Krupa-Kotara et al., 2024). Penelitian oleh Zakiyati & Mutmainnah (2026) melaporkan bahwa perilaku *picky eating* yang berlangsung dalam jangka waktu lama dikaitkan dengan rendahnya variasi konsumsi makanan dan berpotensi berkaitan dengan rendahnya asupan beberapa zat gizi penting yang dibutuhkan selama masa pertumbuhan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah ($r = -0,612$; $p < 0,001$). Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa pola asuh yang lebih demokratis berkorelasi dengan kecenderungan perilaku *picky eating* yang lebih rendah. Sebaliknya, proporsi *picky eating* lebih banyak ditemukan pada anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Pada

penelitian ini, hanya 16,7% anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mengalami *picky eating*, sedangkan proporsi tersebut lebih tinggi pada pola asuh permisif (64,3%) dan otoriter (75,0%). Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perbedaan pola asuh berkaitan dengan perbedaan proporsi perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriani et al. (2024) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah. Hal ini menunjukkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki proporsi *picky eating* yang lebih rendah dibandingkan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter maupun permisif (Fitriani et al., 2024; Idhayanti et al., 2022; Ramadhani et al., 2026; Suryani et al., 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Winahyu et al. (2023) yang melaporkan bahwa praktik *responsive feeding* dikaitkan dengan penerimaan makanan yang lebih baik pada anak, sedangkan praktik *pressure to eat* dikaitkan dengan kecenderungan penolakan terhadap makanan tertentu.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Costa & Oliveira (2023) yang menyatakan bahwa anak yang memperoleh kesempatan mencoba makanan baru secara berulang dalam suasana makan yang positif cenderung memiliki variasi konsumsi makanan yang lebih baik dibandingkan anak yang sering memperoleh tekanan saat makan. Selain itu, Wolstenholme et al. (2020) menjelaskan bahwa perilaku *picky eating* merupakan perilaku makan yang berkaitan dengan interaksi antara karakteristik anak dan lingkungan keluarga. Orang tua yang memberikan contoh konsumsi makanan sehat, melibatkan anak saat waktu makan, serta menghindari ancaman atau hukuman ketika anak makan cenderung memiliki anak dengan tingkat *picky eating* lebih rendah (Balci et al., 2024).

Secara teoritis, temuan penelitian ini konsisten dengan konsep *responsive feeding* yang menekankan pentingnya kemampuan orang tua dalam mengenali sinyal lapar dan kenyang anak, memberikan dukungan tanpa paksaan, serta menciptakan pengalaman makan yang positif (Azwar et al., 2023). Pada pola asuh demokratis, orang tua cenderung menetapkan aturan mengenai waktu dan jenis makanan, namun tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali rasa lapar dan kenyangnya sendiri (Idhayanti et al., 2022). Sebaliknya, pola asuh otoriter lebih sering dikaitkan dengan praktik pemberian makan yang menekankan kepatuhan

terhadap aturan, sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada anak dalam memilih makanan (Suryani et al., 2022). Perbedaan karakteristik pola asuh tersebut diduga berkaitan dengan variasi perilaku makan yang ditunjukkan oleh anak.

Meskipun demikian, perilaku *picky eating* merupakan kondisi yang berhubungan dengan berbagai faktor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia anak, temperamen, paparan makanan sejak dini, kebiasaan makan keluarga, status sosial ekonomi, serta lingkungan sosial juga berkaitan dengan munculnya perilaku *picky eating* (Yuli et al., 2023). Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai salah satu bentuk asosiasi antara pola asuh orang tua dan perilaku *picky eating*, tanpa mengesampingkan kemungkinan kontribusi faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi praktik keperawatan komunitas dan kesehatan anak. Perawat, bidan, dan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun sekolah dapat mengembangkan program edukasi mengenai pola asuh demokratis dan praktik *responsive feeding* kepada orang tua anak usia prasekolah. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai praktik pemberian makan yang responsif serta mendukung pembentukan perilaku makan yang sehat sebagai salah satu upaya promotif dalam pencegahan masalah gizi, termasuk stunting, pada anak usia dini.

SIMPULAN

Sebagian besar orang tua di TK Islam Bakti Kauman Batang menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan perilaku *picky eating* masih ditemukan pada 41,3% anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki proporsi perilaku *picky eating* yang lebih rendah dibandingkan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif maupun otoriter. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kendal Batang atas

dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Islam Bakti Kauman Batang yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada seluruh orang tua responden yang telah bersedia berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Aisha, A., Rosita, R., & Agustasari, K. I. (2025). Riwayat pemberian MPASI (6-24 bulan) mempengaruhi perilaku picky eating anak usia prasekolah. *Journal of Issues in Midwifery*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2025.009.01.5>
- Azwar, A., Tane, R., & Sartika MS, D. (2023). Responsive Feeding dan Stunting Pada Anak : Literature Review. *Journal of Nursing Innovation*, 2(3), 73–80. <https://doi.org/10.61923/jni.v2i3.19>
- Balcı, T., Çakır Biçer, N., Gazeteci Tekin, H., & Edem, P. (2024). Evaluation of the Effect of Parenting Style and Parental Mealtime Actions on the Eating Behavior of Children with Epilepsy. *Nutrients*, 16(9), 1–20. <https://doi.org/10.3390/nu16091384>
- Białek-Dratwa, A., & Kowalski, O. (2023). Prevalence of Feeding Problems in Children and Associated Factors—A Cross-Sectional Study among Polish Children Aged 2–7 Years. *Nutrients*, 15(14), 3185. <https://doi.org/10.3390/nu15143185>
- Costa, A., & Oliveira, A. (2023). Parental Feeding Practices and Children's Eating Behaviours: An Overview of Their Complex Relationship. *Healthcare (Switzerland)*, 11(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/healthcare11030400>
- Fattikasary, A. T., Jayadinata, A. K., Ardiyanti, D., Shofuroh, H., Idat, Muqodas, Rini, K. P. S., Fadillah, & Nur, K. (2025). Peran Orang Tua terhadap Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini melalui Perbaikan Pola Makan dan Lingkungan. *Journal Of Social Sciense Research*, 5(1), 3703–3714.
- Febrianti, N. P. L., Sintari, S. N. N., & Andriana, K. R. F. (2026). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), 395–406. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v6i1.1166>
- Fitriani, N., Maulidia, R., & Febriani, R. T. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eaters Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 4-6 Tahun). *Professional Health Journal*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.764>
- Gowasa, H. (2026). Hubungan Gaya Parenting Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Education And Development*, 14(1), 813–820. <https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.8003>
- Heryanto, M. L., Amelia, P. B., & Mulyati, L. (2023). Perilaku picky eater dengan status gizi pada anak prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.3390/nu15143185>
- Idhayanti, R. I., Puspitaningrum, A., Arfiana, A., Munayarokh, M., & Mundarti, M. (2022). Pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku picky eater pada anak prasekolah. *Midwifery Care Journal*, 3(4), 103–114. <https://doi.org/10.31983/micajo.v3i4.9159>
- Kemendes RI. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Buku Hasil SSGI 2024 dalam Angka. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemendes RI*.
- Krupa-Kotara, K., Nowak, B., Markowski, J., Rozmiarek, M., & Grajek, M. (2024). Food neophobia in children aged 1–6 years—between disorder and autonomy: assessment of food preferences and eating patterns. *Nutrients*, 16(17), 3015. <https://doi.org/10.3390/nu16173015>
- Monica, M. T. A. (2026). Hubungan Gizi Seimbang Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), 170–182. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v6i1.1202>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Haldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Ramadhani, A., Herlina, H., & Dewi, A. P. (2026). Hubungan Pengetahuan Variasi Pengenalan Makanan Dan Pola Asuh Ibu Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Toddler. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(2), 753–763. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i2.597>
- Salma Zulfa, Fitri Handayani, & Ade Nuraeni. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan*

- Kedokteran*, 1(3), 101–120.
<https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.334>
- Sambo, M., Madu, Y. G., Kamumu, F., & Rakay, I. W. (2024). Picky eating: faktor risiko stunting pada anak prasekolah. *Bali Medika Jurnal*, 11(2), 130–140.
<https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.457>
- Suryani, S., Agustriyani, F., Palupi, R., & Ardinata, A. (2022). The Correlation Between Parenting Style and Picky Eater Habits on The Preschool Students. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 61–66.
<https://doi.org/10.47679/jchs.202240>
- Winahyu, K. M., Perdani, Z. P., Kartini, K., & Astuti, A. (2023). From picky eaters to nourished explorers: Unveiling the power of responsive feeding in enhancing young children's nutrition. *Faletehan Health Journal*, 10(03), 308–318.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.588>
- Wolstenholme, H., Kelly, C., Hennessy, M., & Heary, C. (2020). Childhood fussy/picky eating behaviours: A systematic review and synthesis of qualitative studies. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(1), 1–22.
<https://doi.org/10.1186/s12966-019-0899-x>
- Yuli, A., Ainy, M., & Noveri, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi picky eater pada anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207–214.
- Zakiyati, A., & Mutmainnah, M. (2026). Kajian Sistematis Perilaku Picky Eater sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 4279–4287.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.965>